

STUDI TENTANG PEMAHAMAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL MATA PELAJARAN PPKn

oleh

(Sirun Atora, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap pelaksanaan program remedial mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis penelitian deskriptif dan subjek penelitian adalah semua guru PPKn yang ada di SMA Negeri 1 Kedondong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan uji kredibilitas menggunakan kritik sumber dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap pelaksanaan program remedial mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kedondong sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban guru mengenai remedial. Remedial merupakan kegiatan pembelajaran pengulangan materi-materi yang menjadi titik kesulitan peserta didik pada saat tes atau ujian.

Kata kunci: pelaksanaan remedial, pemahaman guru, tujuan dan fungsi remedial.

ABSTRACT

STUDY ABOUT TEACHERS' UNDERSTANDING ON IMPLEMENTATION OF REMEDIAL PROGRAMS IN PPKn SUBJECT

(Sirun Atora, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

The objective of this study was to investigate the teachers' understanding on the implementation of remedial programs in PPKn subject in SMA Negeri 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran in Academic Year 2014/2015. The method used in this research was descriptive qualitative with research subjects were all PPKn teacher in SMA Negeri 1 Kedondong. To synthesize the data of this study was using the technique of interview, observation and documentation of the test credibility was using source criticism and triangulation. The result of this research was the understanding of teachers on the implementation of remedial programs PPKn subjects in SMA Negeri 1 Kedondong was good enough. It could be seen from some answers regarding remedial teacher. Remedial the learning activities repetition of material that was the difficulty students during the test or exam.

Keywords: implementation of remedial, purpose and function remedial, teachers' understanding.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu masyarakat menaruh harapan terhadap pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan proses pendidikan, telah mencanangkan visinya yaitu untuk menghasilkan insan yang cerdas secara komprehensif dan kompetitif. Menyikapi visi Depdiknas tersebut lembaga pendidikan dituntut untuk lebih responsif lagi dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik.

Menurut Drs. H. Fuad Ihsan (2011:11) Fungsi pendidikan dalam arti sempit ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan secara luas ialah sebagai alat pengembangan diri, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan di atas harus dimulai dari keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil akhir peserta didik pada saat dilakukannya tes dalam bentuk ulangan harian ataupun ulangan semester. Dengan cara tersebut maka akan dapat mudah diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan Guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Guru juga sebagai sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan produktifitasnya

dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran serta menentukan kualitas dari output yang akan dihasilkan. Efektif tidaknya suatu proses pembelajaran dapat tercermin dari pencapaian prestasi belajar sebagai tolok ukurnya.

Masalah klasik yang sering dialami oleh guru adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

KKM ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran. Dalam menetapkan KKM guru tidak sekadar asal menetapkan. Ada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam menetapkan KKM, di antaranya input siswa, kompleksitas materi pelajaran, dan daya dukung. Daya dukung di sini meliputi sarana/prasarana yang ada maupun kemampuan guru itu sendiri. Dengan ditetapkannya KKM tersebut akan digunakan oleh guru dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan siswa.

Apabila peserta didik mengalami masalah dengan pencapaian ketuntasan tersebut baik karena faktor individu, metode maupun kemampuan pendidik maka salah satu proses untuk mencapai hal itu dengan diadakannya kegiatan remedial. Remedial merupakan kegiatan pembelajaran sebagai

Pembelajaran remedial juga bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu, bukan pembelajaran perbaikan nilai. Kegiatan ini tentu memerlukan sebuah perencanaan dan waktu yang tidak sedikit dan juga kerja keras guru untuk melaksanakan kegiatan remedial itu sendiri.

Sistem ini menuntut agar peserta didik mampu mencapai standar tertentu dengan kemampuan individualnya. Akan tetapi dalam perkembangannya, konsep tentang remedial yang telah digemborkan ini justru telah menyimpang dari tujuan awal untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas secara nyata. Kenyataannya, banyak pendidik yang hanya memaknai remedial tanpa mempraktikkannya sesuai prosedur yang sebenarnya. Remedial dianggap hanya sebatas perbaikan nilai bukan merupakan perbaikan proses belajar untuk saling mengintrospeksi bagi peserta didik dan pendidiknya.

Remedial dilakukan dengan memberikan kembali soal kepada peserta didik yang tidak mencapai standar ketuntasan, memberikan tugas yang baru tanpa pembelajaran, dan bahkan memberikan soal yang sama kepada peserta didik tanpa dilakukannya pembelajaran ulang. Dan apabila dipahami dan dimaknai lebih lanjut bahwasannya kegiatan pembelajaran remedial adalah salah satu kewajiban seorang pendidik (Guru) kepada peserta didiknya. Dalam hal ini pembelajaran remedial itu sendiri merupakan salah satu hak peserta didik yang harus dilayani sesuai dengan prosedur remedial yang sebenarnya.

Praktik seperti ini tentu sangat mengacaukan sistem belajar tuntas yang selama ini sudah tertata di masyarakat. Sebab, jika praktik seperti ini digunakan atau bahkan dianggap benar, maka tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa menjadi kabur dan tidak jelas. Pemahaman yang seperti ini yang perlu ditindaklanjuti untuk dapat mengembalikan tujuan dan fungsi dari pada kegiatan remedial itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman

Menurut Arikunto dalam Ayu Rachmatami Amelia (2012 : 13) “ Pemahaman (Comprehension) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Kemudian menurut Poesprojo dalam Ayu Rachmatami Amelia (2012: 13)“ bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam yang berdiri disituasi atau dunia oarng lain.

Menurut Bloom dalam Ayu Rachmatami Amelia (2012:13) “ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa Secara umum pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang pasti akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Pengertian Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi panutan bagi semua peserta didiknya.

Menurut Pupuh Faturohman dalam Yulis Wiyogo (2010 : 09) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat 8 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “ tenagapendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan/atau melatih peserta didik” (Fuad Ihsan 2011: 228-229).

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 dalam Yulis Wiyogo (2010:09) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa Guru adalah seorang pendidik yang bertugas secara profesional untuk memanusiaikan peserta didik mulai dari usia dini sampai dewasa baik dijalur pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang non formal.

Pengajaran Remedial

Menurut Kunandar dalam bukunya yang berjudul Guru Profesional (2009 : 237) Remedial berasal dari kata remedy (Bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh karena itu remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal dan yang terpenting adalah dapat mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Menurut Budiyo Dalam Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (2010:17) pembelajaran remedial adalah Suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat jadi baik. Menurut pengertian pada umumnya, proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan,

bearti peserta didik masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga masih diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil hasil yang diharapkan.

Martini Jamaris (2014:61) juga memaparkan pembelajaran remedial adalah salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran remedial dititikberatkan pada pengajaran yang bersifat individual. Oleh karena itu pengajaran remedial dikembangkan berdasarkan pengajaran individual.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit dan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Fungsi Pembelajaran Remedial

Secara umum, pengajaran remedial bertujuan membantu siswa mencapai mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Secara khusus, pengajaran remedial bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan pengajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan

tujuan pangajaran pada umumnya, yaitu agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian peserta didik.

Kunandar menuliskan pendapat Mukhtar dalam bukunya yang berjudul Guru Profesional tujuan pembelajaran remedial adalah yang pertama, Agar Peserta didik dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang studi dan juga kelebihanannya. Yang kedua Agar peserta didik dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik. Yang ketiga agar peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat. Yang keempat agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang baik. Yng kelima agar peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial terlebih dahulu dilakukan diagnosis pada peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar sehingga harus mengikuti pembelajaran remedial. Diagnosi yang dimaksud yaitu yang pertama Kesulitan ringan

(kurang perhatian saat mengikuti pelajaran), yang kedua Kesulitan sedang (gangguan belajar dari luar peserta didik, misalnya: faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan), dan yang ketiga Kesulitan berat (ketunaan pada diri peserta didik misalnya tuna rungu, tuna netra, dan tuna daksa). Dan masing-masing individu akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai letak kesulitan pada KD tertentu.

Kemudian Ross dan Stanley yang dikutip Program Akta Mengajar V-B dalam Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (2010:25) mengemukakan lima langkah identifikasi kesulitan belajar yaitu pertama identifikasi Kasus, yaitu menentukan siapa-siapa yang siapa-siapa peserta didik yang mengalami gangguan dalam belajar. Kedua lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, yaitu menentukan dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dilokalisasi (dikelompokkan). Ketiga menetapkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk mengetahui mengapa kesulitan itu terjadi. Keempat mengadakan prognosis, yaitu melakukan estimasi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik untuk menentukan penyembuhan-penyembuhan apakah yang disarankan. Kelima mengadakan terapi, yaitu untuk menemukan berbagai kemungkinan tentang bagaimana kelemahan itu dapat dicegah (dikutip Mukhtar dan Rusmini, 2003:70)

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang

bertujuan untuk membuat deskripsi, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut S. Margono (2007:8) metode deskriptif adalah metode yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Senada dengan pendapat Sukardi (2007: 14) metodologi deskriptif yaitu si peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian praeksperimen, karena penelitian ini melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan pendapat yang tersebut diatas, maka metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn yang ada di SMA Negeri 1 Kedondong, remedial pada hakeketnya adalah pengulangan materi pada KD yang menjadi titik kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sehingga diharapkan dengan adanya pengulangan tersebut peserta didik yang bersangkutan dapat lebih paham dan mampu mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Remedial sangat penting untuk dilakukan dikarenakan dengan remedial dapat membantu peserta didik dalam memahami materi-materi ajar yang sebelumnya belum mereka pahami dan menjadi titik kelemahan pada saat tes atau ujian.

Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi remedial itu sendiri yang diharapkan dapat membantu peserta didik yang sakit dalam arti kata mengalami kesulitan tertentu pada saat tes atau ujian. Dengan remedial diharapkan rasa sakit itu dapat disembuhkan dan dapat melanjutkan ke materi ajar yang selanjutnya.

Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kritik sumber dan triangulasi dalam melakukan uji kredibilitas. Kritik sumber dilakukan pada setiap informan penelitian dan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tabel dan skema mengenai uji kredibilitas data tersebut tercantum pada lampiran.

Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis hasil penelitian ini peneliti melakukan analisis berdasarkan informan. Sejauh mana informan memahami pelaksanaan program remedial dapat ditentukan analisis data seseui dengan dimensi-dimensi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun analisis hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Observasi
Observasi dilakukan dengan cara pengamatan kepada informan pada saat melakukan penelitian.

- b. Hasil Wawancara
Hasil wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Guru PPKn 1
Pemahaman informan 1 tentang remedial akan dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

- a) Dimensi Pengertian Remedial

Menurut informan 1 pembelajaran remedial pada hakekatnya adalah melakukan pengulangan kembali materi-materi atau KD tertentu yang menjadi titik kesulitan para peserta didik pada saat tes atau ujian. Hal ini perlu dilakukan karena sangat membantu bagi peserta didik yang belum paham terhadap materi tertentu.

Materi-materi ajar yang diajarkan selalu diusahakan selesai sebelum tes atau ujian dilaksanakan. Hal ini dengan tujuan supaya tidak ada soal yang belum sempat diajarkan, sehingga peserta didik dapat mencapai KKM. Mengenai KKM yang ditentukan yaitu kelas X = 70, kelas XI dan XII = 75. Dalam penentuan KKM itu sendiri dengan mempertimbangkan Letak atau Lokasi Sekolah, Fasilitas belajar

mengajar, dan tingkat kesulitan materi ajar.

Akan tetapi pada saat tes informan 1 mencontohkan dari 32 peserta didik dalam satu kelas, yang mengalami remedial bisa berjumlah 10-15 orang. Hal ini dikarenakan semangat belajar peserta didik masih sangat minim. Pelajaran PPKn termasuk mata pelajaran kurang diminati oleh peserta didik.

- b) Dimensi Penyebab Terjadinya Remedial
Menurut informan 1 penyebab yang paling dominan sehingga para peserta didik mengalami remedial pada saat tes atau ujian adalah perasaan malas dari diri peserta didik itu sendiri. Sehingga meskipun soal-soal selalu mengacu pada setiap KD yang diajarkan tetap saja pada saat tes mengalami remedial.

Meskipun begitu tingkat kesulitan peserta didik kadang berbeda-beda, tidak hanya mengalami kesulitan pada KD yang sama. Sehingga penanganannya juga berbeda. Dan untuk meminimalisir hal itu terjadi biasanya setiap mengajar selalu diberikan motivasi-motivasi yang diharapkan dapat menghasilkan hal-hal yang positif.

- c) Dimensi Pelaksanaan Remedial

Sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada peserta didik siapa saja yang mengalami remedial dan kapan waktu akan diadakan remedial. Pelaksanaan remedial itu sendiri biasanya dilaksanakan di luar jam tatap muka atau di luar jam belajar. Dan waktu yang dibutuhkan tergantung jumlah peserta didik yang mengalami remedial itu sendiri, semakin banyak tentunya waktu yang dibutuhkan semakin lama. Hal ini dikarenakan penanganan setiap peserta didik yang remedial tidak semuanya sama, artinya bisa saja berlainan KD yang menjadi kesulitan masing-masing peserta didik.

Apabila setelah remedial kemudian dilakukan tes atau ujian dan ternyata masih ada yang belum tuntas maka perlu dilakukan remedial lagi bagi peserta didik yang bersangkutan. Dan hal tersebut tentu memerlukan waktu yang lebih panjang lagi.

- d) Dimensi Tujuan dan Fungsi Remedial

Menurut informan 1 tujuan diadakannya remedial adalah membantu peserta didik dalam rangka menuntaskan hutang KD yang belum dipahami dan mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal yang mendukung dalam pelaksanaan remedial itu sendiri diantaranya waktu, dan materi ajar yang cukup. Meskipun begitu terkadang tujuan dan fungsi tersebut tidak selalu tercapai. Hal ini dikarenakan sikap masa bodoh peserta didik terhadap program remedial itu sendiri. Kurangnya antusias peserta didik ini membuat apa yang direncanakan menjadi gagal dilaksanakan dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan lagi.

Berdasarkan analisis hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman Informan yang pertama mengenai Pelaksanaan program remedial sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pemaknaan remedial menurut informan 1, pelaksanaan remedial, tujuan dan fungsi yang telah dipaparkan oleh informan diatas.

Pemaknaan remedial oleh informan 1 tersebut sudah dianalisis dan sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh para ahli pada pembahasan sebelumnya. Salah satunya pemaknaan tentang remedial oleh informan

sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Prof. Dr. Martini Jumaris, M.Sc.Ed mengenai remedial. Dan informasi yang diperoleh dari informan sudah sesuai dengan teori para ahli.

2. Informan Guru PPKn 2
Pemahaman informan 2 tentang remedial akan dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

a) Dimensi Pengertian Remedial

Menurut informan 2 pembelajaran remedial itu merupakan suatu bentuk pengajaran yang mengulangi materi-materi atau KD yang belum tuntas. Remedial sangat penting dikarenakan jika tidak diremedial peserta didik yang remedial tidak paham dengan materi tertentu yang menjadi kesulitannya. Biasanya setiap kelas yang beliau ajar yang mencapai nilai KKM di bawah 50%, dalam hal ini KKM yang ditetapkan untuk kelas X=70, sedangkan untuk kelas XI dan XII=75. Padahal apda saat pembelajaran semua materi ajar selalu diusahakan selesai jauh sebelum tes atau ujian akan dimulai hal tersebut bertujuan supaya peserta didik mampu menjawab semua soal pada saat tes atau ujian, dan tidak ada

alasan terdapat soal yang belum pernah dibahas apada saat proses belajar mengajar.

- b) Dimensi Penyebab terjadinya Remedial
Informan 2 memaparkan bahwa secara umum yang menjadi penyebab peserta didik mengalami remedial adalah peserta didik itu sendiri yang malas, dan kadang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan bahkan ad yang membolos pada saat jam belajar.

Masalah-masalah seperti itu memang sering dijumpai. Jadi meskipun soal-soal yang dibuat mengacu pada KD yang dipelajari tatap saa peserta didik tidak bisa menjawab. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik biasanya bervariasi letak kesulitannya, dan tidak jarang juga mengalami kesulitan pada KD yang sama.

Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir makin bertambahnya peserta didik yang remedial dari tahun ketahun, informan 2 memaparkan dilakukannya pola belajar yang lebih bervariasi dengan berbagai metode. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak

merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran. Sehingga harapannya pada saat tes atau ujian dapat menjawab soal dengan baik dan benar sehingga terhindar dari remedial.

- c) Dimensi Pelaksanaan Remedial
Sosialisasi kepada peserta didik selalu dilakukan sebelum pelaksanaan remedial. Dengan sosialisasi diharapkan para peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam rangka menjalani proses remedial. Remedial biasanya dilakukan di luar jam belajar. Remedial juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tergantung banyaknya peserta didik yang mengalami remedial.

Penanganannya juga tidak semuanya sama dikarenakan setiap peserta didik yang remedial memiliki letak kesulitan yang berbeda. Akan tetapi banyak juga yang memiliki letak kesulitan yang sama. Remedial juga dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang menjadi kesulitan bagi setiap peserta didik yang remedial. Hambatan yang sring dijumpai dalam pelaksanaan remedial

adalah kurangnya antusias peserta didik terhadap remedial itu sendiri. Walaupun namanya tercantum dalam daftar remedial akan tetapi tidak sedikit yang bersikap masa bodoh dan tidak peduli. Hal ini tentu sangat menghambat dalam pelaksanaan remedial yang telah direncanakan sedemikian rupa.

Setelah remedial dilakukan dan ternyata masih ada yang belum tuntas maka dilakukan remedial lagi sampai peserta didik yang bersangkutan mengerti dengan kesulitannya. Informan 2 juga memaparkan bahwa dalam pelajaran PPKn penilaian tidak hanya ditentukan pada kemampuan kognitif akan tetapi juga ada nilai afektif yang dapat membantu nilai peserta didik yang tidak bisa mencapai nilai KKM meskipun sudah mengikuti remedial. Hal ini dikarenakan waktu yang sangat terbatas apabila remedial terus dilakukan.

- d) Dimensi Tujuan dan Fungsi Remedial
Informan 2 memaparkan bahwa pada dasarnya tujuan dari diadakannya remedial adalah untuk membantu peserta didik

yang mengalami kesulitan menjadi paham, dan dapat mencapai nilai yang memuaskan. Remedial juga berfungsi sebagai alat penyembuhan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi-materi tertentu.

Faktor pendukung dalam mewujudkan tujuan dan fungsi remedial tersebut diantaranya materi ajar atau buku yang memadai. Akan tetapi Tujuan remedial diatas terkadang sulit diwujudkan karena dari peserta didiknya yang kurang peduli dengan adanya remedial. Sehingga tidak jarang waktu terbuang dengan sia-sia.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, pemahaman informan 2 sudah cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaannya menemui berbagai kendala sehingga terkadang remedial yang direncanakan gagal. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepedulian peserta didik terhadap remedial masih sangat rendah.

Pemaknaan remedial oleh informan 2 tersebut sudah dianalisis dan sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh para ahli pada pembahasan sebelumnya. Mengenai pengertian sudah sesuai dengan apa yang dikatakan ahli yang bernama Bapak Kunandar mengenai

remedial, Penyesuaian ini dilakukan untuk menentukan bagaimanakah pemahaman informan tentang remedial.

c. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman video pada saat mewawancarai informan, foto bersama informan, dan juga daftar nilai peserta didik yang diperoleh dari informan.

Keunikan Hasil Penelitian

Keunikan dari hasil penelitian ini adalah belum bisa maksimalnya dalam pelaksanaan remedial itu sendiri. Terkadang semua teori tentang remedial tidak bisa diterapkan karena berbagai kendala. Salah satu kendala yang unik adalah sikap masa bodoh dan tidak adanya kepedulian peserta didik tentang remedial. Padahal ini menyangkut nilai mereka pada rapot dan bahkan mempengaruhi untuk kenaikan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa, pemahaman guru terhadap pelaksanaan program remedial mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut :

1. Pemaknaan remedial oleh Guru PPKn di SMA Negeri 1 Kedondong sudah baik. Bahwa pada hakekatnya remedial bukan hanya perbaikan nilai semata, akan tetapi remedial adalah kegiatan mengulangi materi-materi atau KD yang menjadi titik kesulitan

peserta didik pada saat tes atau ujian sehingga peserta didik tersebut mengalami remedial.

2. Penyebab yang paling dominan yang menyebabkan peserta didik mengalami remedial adalah rasa malas dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Pada saat pembelajaran kurang memperhatikan dan bahkan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.
3. Pemahaman pelaksanaan remedial mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kedondong juga sudah baik. Meskipun terkadang situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk remedial.
4. Tujuan dan fungsi remedial terkadang tidak tercapai dengan baik dikarenakan tingkat kepedulian peserta didik terhadap kegiatan remedial masih sangat rendah.

Saran

1. Bagi Peserta didik agar lebih peduli dengan program remedial karena remedial bukan semata-mata perbaikan nilai saja akan tetapi lebih kepada pendalaman materi yang menjadi kesulitan pada saat tes atau ujian. Dengan remedial diharapkan tidak adanya mater-materi yang belum dimengerti oleh peserta didik.
2. Bagi guru pada umumnya agar dapat menyampaikan materi ajar dengan baik dan benar. Dan juga dengan

- menggunakan cara belajar yang lebih variatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mau memperhatikan pada saat belajar mengajar berlangsung. Sehingga pada saat tes atau ujian peserta didik mampu menjawab soal-soal dengan baik, dan terhindar dari remedial.
3. Bagi Orang Tua agar memperhatikan pola belajar anaknya di rumah. Supaya dengan adanya perhatian orang tua para peserta didik merasa termotivasi dalam belajar dan mengukir prestasi akademiknya.

DARTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasa –Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, Tubagus Ali Rahman Puja. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran PPKn Semester Ganjil Kelas IX Di SMP Negeri 01 Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Lampung. (tidak diterbitkan).
- Rachmatami, Amelia Ayu. 2012. *Studi Tentang Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung. (tidak diterbitkan).
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyogo, Yulis. 2010. *Studi Tentang Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penyusunan Bahan Ajar Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Lampung. (tidak diterbitkan).